

## BAB III

### METODOLOGI

#### 3.1. Gambaran Umum

Skripsi penciptaan ini ditulis sebagai laporan Tugas Akhir penulis berupa karya *feature length script* yang berjudul “The Vigil”. “The Vigil” adalah skenario bergenre *folk horror/psychological horror* yang bercerita tentang Irfan, seorang laki-laki berusia 45 tahun yang pergi ke kampung halaman ibunya bersama keluarganya, untuk bersilaturahmi dan dijanjikan warisan. Ia lalu mengalami kejadian-kejadian di luar nalar yang membuat keluarganya tersiksa.

Dalam skripsi ini, penulis akan membahas tentang teori *thought reform* yang diterapkan oleh kepada karakter dalam skenario “The Vigil” hingga memengaruhi *character arc* yang dipakai dalam skenario. Teori-teori yang telah dibahas dalam Bab II akan diaplikasikan oleh penulis dalam penulisan skenario film “The Vigil”.

Penelitian dalam penulisan skripsi ini akan menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data studi literatur. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuannya tidak diperoleh melalui proses penghitungan atau pembacaan statistik (Strauss dan Corbin, 2009, dikutip dalam Rianto, 2020, hlm. 3). Letak kekuatan penelitian kualitatif terletak pada analisis deskripsi, bukan pada data dan analisis statistik (Rianto, 2020, hlm. 3). Dalam penelitian kualitatif, kemampuan yang dibutuhkan adalah kemampuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan topik atau fenomena yang diangkat secara mendalam (Rianto, 2020, hlm. 4).

Sedangkan studi literatur adalah metode pengumpulan data dengan mengumpulkan data pustaka, membaca, mencatat, lalu mengolah data pustaka urut (Damadi, 2011, dikutip dalam Ariyani, 2020, hlm. 39). Sumber dari studi literatur dapat berupa buku, jurnal, artikel ilmiah, arsip, catatan atau berbagai bentuk bacaan dan tulisan. Dengan demikian, penulis melakukan penelitian dengan metode kualitatif dan teknik pengumpulan data studi literatur untuk mencari sumber bacaan pendukung teori yang akan digunakan oleh penulis, yaitu teori *thought reform* oleh Lifton dan teori *character arc* oleh Weiland.

### **3.2. Tema, Genre, *Logline*, *Statement***

Tema, genre, *logline* dan *statement* dari naskah film panjang “The Vigil” adalah:

1. Tema : Pengaruh
2. Genre : *Folk horror, psychological horror*
3. *Logline* : Irfan (45) seorang laki-laki yang datang ke sebuah desa terpencil bersama istri dan anak-anaknya setelah diundang oleh keluarga besar dari pihak ibunya harus menghadapi kenyataan bahwa keluarga besarnya yang memiliki suatu paham tertentu yang membahayakan nyawa istri dan anak-anaknya.
4. *Statement* : Kenyataan jauh dari keindahan yang kita kira.

### **3.2. Sinopsis**

Irfan (45) adalah seorang bapak dari dua anak bernama Hana (20) dan Raka (17), serta suami dari Risa (45). Mereka tinggal di sebuah rumah sederhana. Irfan sedang mengalami masalah perekonomian karena sedang tidak ada pekerjaan dan memiliki utang yang menumpuk dimana-mana.

Suatu hari, Irfan mendapat surat dari keluarga pihak ibunya, Maida, yang tinggal di sebuah desa terpencil di tengah hutan bernama Desa Arua. Surat tersebut memintanya untuk datang karena ibunya sedang sakit keras dan berkata bahwa ada warisan yang ingin diturunkan kepadanya. Sebelumnya Irfan tak pernah mengenal ibunya, dan bapaknya selalu memperingatkannya agar jangan pernah berhubungan dengan siapa pun dari pihak keluarga ibunya.

Irfan pun kemudian datang ke sana. Ia bertemu dengan ibunya, Maida, pamannya, Dari, dan beberapa keluarga lainnya. Ibunya adalah seorang kepala desa yang dihormati oleh semua orang. Irfan kemudian mengetahui kalau keluarganya sangat menjaga alam sekitar mereka, bahkan selalu melawan apa pun dan siapa pun yang ingin mengancam, mengganggu, menentang atau merusak kesejahteraan alam dan warga di Desa Arua. Tetapi, mereka yang memiliki hubungan baik dengan leluhur selalu mendapatkan imbalan setelah melawan dan menghabiskan apa pun dan siapa pun yang mengganggu, menentang atau merusak kesejahteraan alam dan warga di Desa Arua. Anak-anak Irfan senang berada di sana.

Istri Irfan, Risa, takut dengan situasi tersebut dan merasa tidak nyaman di sana, namun Irfan memintanya agar sabar. Irfan menjalani berbagai upacara yang

dilakukan oleh keluarganya atas perintah ibunya sambil menunggu warisan yang ia harapkan. Suatu hari, setelah diberi minuman yang membuatnya hilang kesadaran, ia diangkat menjadi kepala desa dan dibuat berhubungan intim dengan Yona, seorang wanita yang masih bagian dari keluarganya di Desa Arua. Mengetahui hal ini, istrinya sakit hati dan meminta untuk pulang. Irfan yang tak sadar apa-apa masih bertahan di sana hingga ia menghadiri upacara “pengantaran” ibunya yang sebenarnya adalah prosesi bunuh diri.

Irfan syok. Ia kemudian ingin segera pergi dari sana. Ia lalu melihat kondisi Risa yang tiba-tiba lumpuh. Ia pun mengajak anak-anaknya untuk pergi dengan menggotong Risa yang tak bisa bergerak sama sekali. Ia mengambil senjata-senjata yang ada di rumah ibunya untuk menyelamatkan diri dari orang-orang yang berusaha menghalangi kepergiannya.

Setelah sampai di hutan, mereka tahu mereka dikejar oleh keluarga Irfan. Raka, anaknya, tidak kuat berlari dan membuat mereka lengah. Saat itu pula mereka semua dibuat tak sadarkan diri.

Irfan lalu tersadar saat ia sudah hampir masuk prosesi pernikahan dengan Yona. Ia tak bisa melarikan diri karena tubuhnya terasa kaku. Setelah dinikahkan, ia harus menyaksikan anak-anak dan istrinya yang dibakar karena dianggap bukan bagian dari warga Arua. Irfan pun terperangkap di sana. Berbulan-bulan kemudian, Yona melahirkan seorang bayi. Irfan menggendongnya. Ia kemudian menatap jauh ke hutan.

### 3.3. Posisi Penulis

Posisi penulis dalam penulisan laporan ini adalah sebagai penulis skenario film panjang “The Vigil”. Penulis melakukan pencarian ide, merangkai cerita, dan melakukan penulisan hingga karya final yaitu skenario film panjang. Penulis juga melakukan riset atas teori-teori yang telah dijabarkan dalam Bab II untuk diterapkan dalam penulisan naskah “The Vigil”. Kemudian, penulis akan melakukan analisis dari penerapan teori *thought reform* terhadap *character arc* dalam naskah film panjang “The Vigil”.

### 3.4. Konsep Karya

Dalam menentukan plot dan adegan dalam cerita berdasarkan teori-teori yang digunakan, penulis perlu menjabarkan delapan kriteria *thought reform* oleh Lifton sebagai teori yang memengaruhi tindakan karakter protagonis dan antagonis, serta menjabarkan *disillusionment arc* sebagai struktur cerita yang pergerakannya dipengaruhi oleh penggunaan delapan kriteria *thought reform* Lifton.

Tabel 3.1. Konsep Karya Berdasarkan Teori yang Digunakan

<i>Disillusionment Arc</i>	<b>Delapan Kriteria <i>Thought Reform</i> Lifton</b>	<b>Adegan</b>
<i>Hook</i>	-	Irfan adalah seorang pria yang tinggal bersama keluarga kecilnya yaitu Risa, Dimas, Hana dan Raka di sebuah

		<p>rumah sederhana. Irfan sedang terlilit utang dan sedang memiliki masalah perekonomian karena tak memiliki pekerjaan. Irfan tiba-tiba dikirim surat oleh keluarga dari pihak ibunya, Maida, untuk mengunjungi keluarganya di Desa Arua, sebuah desa terpencil yang menjadi asal kelahiran Irfan sebelum dibawa oleh ayahnya lari ke kota saat ia masih kecil. Ia dikabari bahwa ibunya sakit keras dan berencana memberikan warisan untuk Irfan.</p>
<p><i>Inciting Event</i></p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Doctrine Over Person</i></li> <li>2. <i>Milieu Control</i></li> <li>3. <i>The “Sacred Science”</i></li> </ol>	<p>Irfan pun menyetujui untuk datang ke sana karena warisan yang dijanjikan oleh ibunya. Di sana, ia mengetahui bahwa ibunya, Maida, adalah seorang kepala suku yang berkuasa. Ia</p>

		dan keluarganya harus beradaptasi dengan upacara-upacara yang diadakan oleh keluarganya di Desa Arua serta memahami aturan dan paham-paham yang mereka pegang tentang menjaga dan melindungi alam sebagai bentuk pengabdian pada leluhur.
<i>First Plot Point</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Mystical Manipulation</i></li> <li>2. <i>Cult of Confession</i></li> <li>3. <i>Loading the Language</i></li> </ol>	Suatu hari, istrinya, Risa, melihat pembunuhan yang dilakukan oleh sekelompok orang yang ia duga merupakan keluarga Irfan. Irfan berkata memang di adat mereka hal tersebut pantas dilakukan pada orang-orang yang pantas menerimanya.
<i>First Pinch Point</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Demand for Purity</i></li> <li>2. <i>Mystical Manipulation</i></li> </ol>	Suatu hari, setelah diberi minuman yang membuatnya hilang kesadaran, ia diangkat menjadi kepala desa dan dibuat

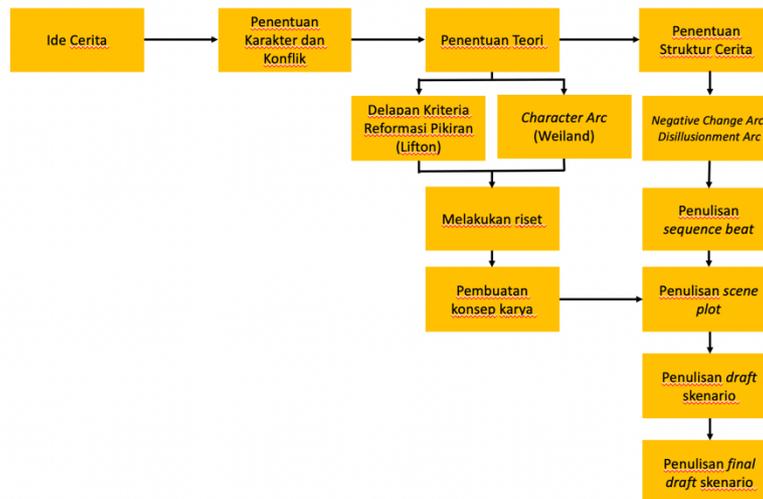
		berhubungan intim dengan Yona, seorang wanita yang masih bagian dari keluarganya di Desa Arua. Mengetahui hal ini, istrinya sakit hati dan meminta untuk pulang. Irfan yang tak sadar apa-apa masih bertahan di sana.
<i>Midpoint</i>	<i>Loading the Language</i>	Keesokan harinya Irfan menghadiri upacara “pengantaran” ibunya yang merupakan adalah prosesi bunuh diri yang berlangsung tragis dan mengerikan, namun semua keluarganya menganggap itu adat dan hal yang normal.
<i>Second Pinch Point</i>	<i>Doctrine Over Person</i>	Irfan lalu diberi tahu bahwa ia akan mendapat “warisan” milik Maida yang sudah mati, baik kekuasaan, harta juga kekuatannya. Ia juga akan

		dinikahkan dengan Yona, anak dari pamannya, Dari.
<i>Third Plot Point</i>	<i>Mystical Manipulation</i>	Irfan syok. Ia kemudian ingin segera pergi dari sana. Ia lalu melihat kondisi Risa yang tiba-tiba lumpuh.
<i>Climax</i>	-	Irfan pun mengajak anak-anaknya untuk pergi dengan menggotong Risa yang tak bisa bergerak sama sekali. Ia mengambil senjata-senjata yang ada di rumah ibunya untuk menyelamatkan diri dari orang-orang yang berusaha menghalangi kepergiannya. Setelah sampai hutan, pelariannya gagal. Ia pun ditangkap lagi oleh keluarganya.
<i>Climactic Moment</i>	<i>The Dispensing of Existence</i>	Irfan lalu tersadar saat ia sudah hampir masuk prosesi pernikahan dengan Yona. Ia tak

		<p>bisa melarikan diri karena tubuhnya terasa kaku. Setelah dinikahkan, ia harus menyaksikan anak-anak dan istrinya yang dibakar karena dianggap bukan bagian dari warga Arua. Irfan pun terperangkap di sana. Berbulan-bulan kemudian, Yona melahirkan seorang bayi. Irfan menggendongnya. Ia kemudian menatap jauh ke hutan.</p>
<p><i>Resolution</i></p>		<p>Irfan pun terperangkap di sana. Berbulan-bulan kemudian, Yona melahirkan seorang bayi. Irfan menggendongnya. Ia kemudian menatap jauh ke hutan.</p>

### 3.5. Tahapan Kerja

Berikut adalah bagan tahapan kerja berisi rancangan tahapan-tahapan yang dikerjakan oleh penulis dimulai pada saat pencarian ide hingga pembuatan skenario selesai.



Gambar 3.2. Tahapan Kerja Penulisan Skripsi Pengaruh Teori Delapan Kriteria *Thought Reform* dalam Kultus oleh Robert Jay Lifton terhadap *Character Arc* pada Naskah Film “The Vigil”  
(Dokumen Pribadi)

#### 3.5.1. Ide Cerita

Pencarian ide diawali dengan ketertarikan penulis untuk mengangkat cerita tentang kultus dan aliran dari paham-paham tertentu. Langkah awal yang dilakukan penulis adalah melakukan riset atas fenomena-fenomena tentang kultus yang terjadi di dunia nyata. Penulis juga membaca kisah nyata yang terjadi pada orang lain untuk mencari ide. Kemudian, penulis menemukan salah satu kisah nyata yang menjadi inspirasi ide penulis.

Kisah tersebut menceritakan tentang bagaimana warga lokal di daerah pedalaman berusaha melawan pihak-pihak yang datang dan ingin menguasai wilayah mereka, namun usaha mereka gagal karena mereka tidak punya kekuasaan sama sekali. Penulis pun membayangkan bagaimana apabila warga lokal tersebut mempunyai kekuatan yang membuat mereka mampu melawan pihak-pihak yang ingin menguasai wilayah mereka.

Berdasarkan imajinasi dan pengembangan dari penulis, akhirnya lahirlah ide cerita tentang Irfan (45) seorang laki-laki yang datang ke sebuah desa terpencil bersama istri dan anak-anaknya setelah diundang oleh keluarga besar dari pihak ibunya harus menghadapi kenyataan bahwa keluarga besarnya yang memiliki suatu paham tertentu yang membahayakan nyawa istri dan anak-anaknya.

### **3.5.2. Penentuan Karakter**

Kemudian, setelah menentukan ide cerita penulis menentukan karakter serta merancang karakter. Penulis merancang karakter yang tepat untuk berada dalam situasi yang terjadi dalam cerita. Dalam merancang karakter, penulis menerapkan teori *three dimensional character* yang dikemukakan oleh Lajos Egri dalam bukunya yang berjudul “The Art Of Dramatic Writing: Its Basis In The Creative Interpretation Of Human Motives”.

Di dalam buku tersebut Egri menjabarkan kondisi fisiologis, sosiologis dan psikologis karakter untuk menciptakan karakter yang multidimensional. Selain itu, perancangan karakter yang jelas akan memudahkan penulis menetapkan motivasi karakter dalam melakukan aksi dan pengambilan keputusan dalam cerita.

### **3.5.3. Penentuan Konflik**

Selanjutnya, dalam skenario “The Vigil”, konflik utama yang terjadi dalam cerita adalah usaha keluarga Irfan, yang merupakan warga Desa Arua dalam mempengaruhi Irfan agar mau kembali ke leluhurnya di desa tersebut dan menjadi penerus ibunya sebagai kepala suku. Keluarga Irfan juga berusaha menyapakan orang-orang yang mereka anggap melawan nilai-nilai kepercayaan mereka atau bukan bagian dari keturunan mereka.

### **3.5.4. Penulisan Sinopsis**

Tahapan selanjutnya yang dilakukan penulis adalah menulis sinopsis sebagai langkah awal untuk menjabarkan keseluruhan cerita dari awal hingga akhir secara singkat. Dengan menulis sinopsis, maka penulis akan menemukan gambaran tentang alur cerita yang akan dibuat hingga akhir.

### **3.5.5. Penulisan Struktur Cerita**

Perancangan struktur cerita dipengaruhi oleh penerapan teori *character arc* oleh K.M. Weiland dalam skenario. Penulis memilih *disillusionment arc* yang merupakan bagian dari *negative change arc* untuk menentukan perkembangan karakter dalam skenario. Alur cerita berdasarkan *disillusionment arc* mempengaruhi perkembangan struktur cerita dari awal hingga akhir. Penulis memilih *disillusionment arc* karena karakter mengalami banyak pengaruh yang akan mengaburkan pandangannya untuk membedakan kenyataan dan kepalsuan.

### **3.5.6. *Plotting***

Tahap selanjutnya yang dilakukan penulis adalah melakukan *plotting* untuk merangkai alur cerita berdasarkan alur cerita dengan *disillusionment arc*. *Plotting* dibuat dalam bentuk poin-poin yang berisi urutan peristiwa yang terjadi dan tindakan yang dilakukan oleh karakter dalam tiap babak. *Plotting* perlu dilakukan sebelum penulis mulai menulis naskah agar alur cerita dapat ditentukan sejak awal dan dapat menjadi acuan bagi penulis selama menulis naskah.

### **3.5.7. *Scene Plot***

Setelah *plotting* selesai, tahap selanjutnya yang dilakukan penulis adalah penulisan *scene plot*. Pada tahap ini, penulis melakukan penulisan tiap adegan dalam skenario dari awal hingga akhir dengan memberikan deskripsi kejadian pada scene berdasarkan alur cerita yang telah dibuat pada tahap *plotting*.

### **3.5.8. *Drafting***

Tahap selanjutnya setelah penulisan *scene plot* adalah *drafting*. Pada tahap ini, penulis menuliskan deskripsi dan dialog detail berdasarkan deskripsi yang telah dituliskan pada tahap *scene plotting*. Tahap ini adalah tahap terakhir dimana penulis menyelesaikan serta melakukan perbaikan hingga naskah final.